



KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI MIN 1 KOTA MALANG

Rahma Noviana¹, Fita Mustafida², Moh. Muslim³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013081@unisma.ac.id¹, fita.mustafida@unisma.ac.id²,

moh.muslim@unisma.ac.id³

Abstrak

Teacher is someone who has a major influence on the educational process. To achieve the desired goals, teachers must have professionalism in teaching. The professionalism of teachers, especially class teachers, in teaching is inseparable from the leadership of the headmaster, therefore there is a close relationship between the professionalism of class teachers and the leadership of the headmaster in managing institutions. For this research, the researcher chose MIN 1 Malang as the research location. The researcher will present a discussion regarding the form of classroom teacher professionalism and the implementation of the leadership of the headmaster of madrasah in increasing teacher professionalism. This research is a qualitative research, this qualitative research aims to be able to explain the phenomena that are the focus of research. The type of research used is a case study. By using primary data sources and secondary data sources. The results of this study are that the professionalism of class teachers at MIN 1 Malang City is carried out by increasing the competence of class teachers covering 4 aspects namely pedagogic, personality, social, and professional competence. The other thing is the self-development strategy carried out by the class teachers themselves such as training, seminars, KKG, and other forms of professional development. For the implementation of the Leadership of the Head of MIN 1 Malang City to increase the professionalism of class teachers by carrying out 3 functions, namely Headmaster as a supervisor, Headmaster as a manager, Headmaster as an evaluator, and Headmaster as a motivator.

Keyword: *Professionalism, Class Teacher, Headmaster*

A. Pendahuluan

Guru merupakan seorang yang menjadi sumber daya paling penting dalam menjalankan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan diharapkan guru mampu memanajemen sumber daya manusia melalaui peserta didik. Melihat guru yang masih memiliki kekurangan untuk mencapai profesional perlu ditekankan mengenai kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan yang perlu dilakukan bagi guru yaitu meningkatkan kompetensi yang ada pada diri

pendidik diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Meningkatkan profesionalisme perlu dikembangkan tingkat kemauan guru dalam berbagai bentuk kegiatan pelatihan, seminar, diklat, dan lain sebagainya.

Guru tidak hanya memberikan sikap professional di kelas saja, namun dalam lingkungan sekolah perlu memberikan sikap yang bisa menjadi contoh peserta didik. Me jadi guru merupakan suatu agen perubahan yang akan menuntaskan kebodohan dan meenjunjung tinggi dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Namun dalam dunia yang semakin maju profesi guru masih dianggap kurang bergengsi dan masih disepelekan. Di zaman yang serba canggih keberadaan guru sudah tidak terlalu dipentingkan karena tanpa bantuan seorang guru pun masyarakat dapat memperoleh ilmu dengan bebas. Eksistensi guru tergantikan dengan teknologi. (Kurniawan 2023). Namun terlepas dari itu memunculkan guru yang professional juga berasal dari pemimpin yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan. Dengan adanya pemimpin yang menggiring bawahan menjadi orang yang bertanggung jawab dalam tugas maka suatu sekolah atau madrasah akan menciptakan hgenerasi yang berompeten.

Kepemimpinan yang ada dalam kepala madrasah mampu membentuk pondasi pendidikan yang kuat serta kuat dalam merealisasikan secara efektif. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok tanpa mengindahkan bentuk alasanya. Dalam diri setiap manusia memiliki jiwa pemimpin yang melekat untuk memimpin dirinya sendiri di kehidupan. Dapat dikatakan bahwa pemimpin juga disebut sebagai manusia yang diamanahkan memimpin subordinat (pengikutnya) kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Gunawan,2018). Kepemimpinan kepala madrasah erat kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Hal ini berpengaruh pada tercapainya pendidikan yang berlangsung dan pengajaran pada setiap guru khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya.

Penelitian ini perlu dilakukan agar peneliti mengetahui kepemimpinan kepala madrasah yang ada di MIN 1 Kota Malang. Mengingat bahwa masih banyak kepala madrasah belum memaksimalkan kepemimpinan yang seharusnya diterapkan dengan maksimal. Masih ada beberapa yang kurang memperhatikan pentingnya keberadaan kepala madrasah dengan keberhasilan tanggung jawab yang dibawanya. Peningkata akan terus dilakukan oleh kepala madrasah apabila jiwa kepemimpinan tetap tertanamkan dalam diri pemimpi.

Terkait dengan penelitian ini, terdapat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Elvarina, misalnya, yang telah mengkaji tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhinya. Yang menjelasakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah perlu ditingkatkan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan agar tujuan pendidikan bisa tercapai semestinya.

B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan pengalaman dalam menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di dalam suatu subjek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (nature), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (empiris). (Rahmat, 2009)

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengetahui dan memahami apa yang ada di balik suatu kasus yang terkadang sulit untuk dilihat atau dipahami. Pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara lengkap dan rinci tentang kasus yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengarah pada temuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau metode (pengukuran) kuantitatif lainnya. (Rahmat, 2009)

Pada penelitian kualitatif disamping menggunakan instrument utama juga menggunakan alat bantu seperti observasi, dan wawancara. Peran peneliti diwujudkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan berbagai pihak dan tokoh terkait. Selama di lapangan, peneliti melakukan observasi yang ditandai dengan interaksi sosial yang berlangsung lama antara peneliti dengan subjek di lingkungan subjek, dan data dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Penelitian ini bertempat di MIN 1 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Bandung No. 7C Penanggungan, Kecamatan Klojen Kota Malang kode pos 65113. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari siapa data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana data tersebut dapat diperoleh dan bagaimana data tersebut akan diolah. Data yang diperoleh dihasilkan dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profesionalisme Guru Kelas Di Min 1 Kota Malang

Professionalisme bisa diartikan hal yang mengacu kepada orang dengan menyandang suatu profesi atau sebutan penampilan seseorang dalam melakukan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Melalui peningkatan dan ketelatenan dalam menjalankan pekerjaan yang dimiliki bisa mencapai adanya profesional. (Anwar, 2018). Hal ini juga dilakukan oleh guru di MIN 1 Kota Malang yang memiliki profesionalisme mengajar. Untuk mencapai profesional, guru selalu mengembangkan pemikiran dan mengikuti pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme. Semua itu tergantung dengan keinginan guru untuk memotivasi diri sendiri dalam mengembangkan kemampuan. Peran guru dalam pembelajaran merupakan sebagai pendidik yang mampu bekerja secara profesional dengan fungsi mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik. (Octavia, 2019). Hal ini disampaikan juga oleh guru kelas MIN 1 Kota Malang bahwa guru disana hampir semua sudah melakukan pembelajaran dengan profesional. Guru mampu memberikan pengajaran, membimbing dan melatih siswa dalam belajar disiplin, membuat media pembelajaran yang modern, dan memberikan teladan yang baik kepada siswa.

a. Meningkatkan Kompetensi Guru

Menjadi guru yang profesional tidak hanya mengajar dan memberikan materi saja, namun guru diharapkan mampu mengetahui dan mengembangkan kompetensi dalam dirinya. Menurut Mulyasa (2011:75) mengemukakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu harus mencakup empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru MIN 1 Kota Malang memiliki rasa ingin terus berkembang dengan terus meningkatkan kompetensi selama mengajar di kelas. 4 kompetensi tersebut terlihat saat guru mengajar dan memberikan sikap kepada siswa.

Kompetensi pedagogik meliputi memahami kognitif atau landasan pendidikan, memahami peserta didik, mengembangkan kurikulum atau kurikulum, merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran pedagogik dan dialogis, menggunakan teknologi pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya yang beragam. Dalam kompetensi kepribadian, guru kelas memiliki kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi sosial berhubungan dengan komunikasi antara guru dan siswa, guru dan guru, guru dan kepala sekolah, guru dan karyawan, guru dan wali murid, serta guru dan masyarakat. Guru MIN 1 Kota Malang mampu menerapkan jiwa komunikasi yang tinggi terhadap perkembangan pembelajaran. Untuk

kompetensi professional ini guru didukung dengan adanya program kepala sekolah yang selalu melibatkan guru kelas dalam bentuk pelatihan, seminar, workshop, dan diklat lainnya. MIN 1 Kota Malang sering meangadakan program pengembangan dan pelatiha bagu guru kelas, dan semua guru secara bergiliran dapat mengikuti program tersebut.

b. Strategi yang Dilakukan Guru Kelas dalam Meningkatkan Profesionalisme

Pada dasarnya peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh para guru itu sendiri. Kegiatan yang berasal dari satu rumpun in dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama. Oleh karena itu, MGMP merupakan salah satu sistem penataran guru dengan pola dari oleh dan untu guru. (Anwar, 2018).

Langkah yang dilakukan yaitu selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, berusaha mencari pembelajari kontekstual dan bermakna, bila ada materi yang belum saya pahami maka saya akan bertanya dan menimban ke guru lain, Terus belajar dan belajar teutama terkait kemampuan ketrampilan pada IT karena MIN 1 adalah marasah digital. Dalam hal ini perencanaan pembelajaran merupakan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan untuk mencapai itu guru harus memperhatikan kurkulum, silabus, program tahunan, dan program semester. Dalam program semester juag diperlukan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran. (Mustafida 2021). Kepala madrasah juga memberikan kegiatan pelatihan dengan mendatangkan narsumber dari luar bahkan dari dalam madrasah. Pengawasan serta evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman guru, serta bagaimana guru mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas.

c. Hambatan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru tidak bisa dikatakan mudah untuk dilakukan, sebab semua proses dalam menuju tingkat professional mengalami beberapa hambatan. Diantara hambatan yang terjadi dalam proses meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang diantaranya:

1. Sebagian guru masih belum memahami pentingnya peningkatan profesionalisme dalam diri.
2. Kurang tanggap akan maraknya tenologi degngan berbagai bentuk pembaharuan yang modern.
3. Belum menguasai salah satu atau dua yang terkait dengan digital.
4. Terkendala akan pembagian waktu yang terlalu mepet dengan target pembelajaran, sedangkan guru perlu menyiapkan media belajar umtuk siswa.

Selain hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan profesionalisme, kepala madrasah juga mengalami hal yang sama. Diantara hambatan yang dialami kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme yaitu terletak pada keadaan guru yang masih berada di zona nyaman, dimana segala sarana sudah tersedia maka untuk keluar dari zona nyaman tersebut akan mengalami kesulitan. Untuk melakukan kegiatan dan merencanakan suatu perubahan serta bergerak dalam mencapai perubahan akan memiliki sedikit rasa malas. Maka dari itu perlu adanya perhatian lebih dari kepala madrasah untuk meminimalisir hambatan yang ada. (Kurniawan, 2023)

Hambatan tidak bisa dibiarkan dengan terus-menerus, maka perlu adanya solusi dari setiap permasalahan. Solusi juga diberikan oleh guru dan kepala madrasah agar tidak terulang kembali. Diantara solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu:

1. Guru terus mengupdate pengetahuan mengenai perkembangan teknologi digital.
2. Berdiskusi bersama guru lain mengenai pembelajaran yang efektif.
3. Guru lebih meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh kepala madrasah.
4. Guru tidak bosan-bosannya menyemangati diri sendiri agar terus belajar mengenai perkembangan pendidikan yang ada.
5. Kepala madrasah membuat kebijakan menukar penugasan yang berbeda. Seperti guru yang telah mengajar di kelas 3 akan bergeser ke kelas 4, hal ini bertujuan agar guru tetap belajar mengembangkan kemampuan diri dalam mengajar di kelas yang berbeda.
6. Memotivasi guru dan karyawan juga dilakukan oleh kepala madrasah agar tercipta komunikasi yang baik dan memberikan arahan kepada semua warga sekolah.

Solusi yang telah diberikan diharapkan mampu memberikan perubahan di setiap hambatan yang telah terjadi. Sehingga di kemudian hari akan tercipta guru yang profesional dan bisa seterusnya dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

2. Bentuk implementasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru kelas di MIN 1 Kota Malang.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewajiban menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengarahkan warga sekolah. Pemimpin yang mampu memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik bagi bawahan adalah pemimpin yang diharapkan oleh semua bawahannya. Kepala madrasah menjadi penggerak utama dalam kemajuan suatu lembaga. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat

tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena ia merupakan pemimpin di lembaganya. (Suparman, 2018). Pemimpin cenderung melibatkan partisipasi bawahannya dan berkonsultasi kepada bawahan dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama. Hal ini menjadikan pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya. (Suprihatiningrum, 2013)

Bentuk peran kepala sekolah tidak sekedar memimpin yang monoton saja, namun memanfaatkan keberadaan teknologi sebagai sarana komunikasi dan mengembangkan manajemen kelembagaan sekolah dengan pengembangan berbasis teknologi juga perlu dilakukan demi kemajuan suatu lembaga. (Muslim, 2021). Kepemimpinan yang telah diterapkan di MIN 1 Kota Malang sudah bagus dan mampu memberikan kemajuan bagi madrasah. kepala madrasah mampu menciptakan inovasi baru, meningkatnya profesionalisme guru dan prestasi yang semakin banyak. Dalam mengemban amanah menjadi pemimpin, kepala madrasah mengikut sertakan waka, guru dan pihak lain dalam membuat kebijakan. Kepemimpinan yang telah diterapkan kepala MIN 1 Kota Malang bisa dikatakan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah yang cenderung .

Kepala madrasah juga memiliki tugas dan fungsi sebagai pemimpin yang harus dijalankan. Begitu juga dengan Kepala MIN 1 Kota Malang yang telah menjalankan tugas dan fungsi kepada warga sekolah. Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsi diantaranya:

a) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor yaitu untuk membantu guru dalam merencanakan supervisi akademik, dan melaksanakan supervisi akademik tersebut. Hal ini dilakukan oleh kepala MIN 1 Kota Malang dengan membimbing dan mengarahkan guru untuk melaksanakan prosedur pendidikan dan mengembangkan pembelajaran.

b) Kepala madrasah sebagai manager

Kepala madrasah untuk memberikan pengawasan mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala madrasah akan memberikan pendampingan kepada guru mengenai kesiapan dalam membuat perangkat pembelajaran dan kesiapan mengajar. Guru ada di MIN 1 Kota Malang akan diberikan arahan oleh kepala madrasah untuk menyiapkan perangkat pembelajar seperti silabus, RPP,

media pembelajaran, dan tetap mengembangkan kemampuan mengajar yang professional.

c) Kepala madrasah sebagai evaluator

Sebagai evaluator, kepala madrasah akan mengumpulkan data kinerja guru selama mengajar dan data karyawan selama bekerja di lembaga. Data yang terkumpul ini akan diberikan evaluasi kepala madrasah yang kemudian akan ada penilaian kinerja. Setelah itu kepala madrasah memberikan pengawasan secara langsung untuk membuktikan apakah data yang ada telah sama atau masih perlu pertimbangan.

d) Kepala madrasah sebagai motivator

Menjadi pemimpin memiliki kewajiban untuk memotivasi semua anggota di lembaga sebagai bentuk antusias kepala madrasah dalam meningkatkan psikologi anggotanya. Kepala MIN 1 Kota Malang juga melakukan hal tersebut yaitu dengan memotivasi warga sekolah untuk tetap semangat mengemban tugas mulia dalam pendidikan. Selain itu kepala madrasah juga memberikan penghargaan bagi guru atau karyawan yang mencapai kinerja yang baik dan mendapatkan prestasi lain. Semua ini dilakukan dengan tujuan warga sekolah tetap konsisten mengembangkan diri tercipta psikologi guru yang baik, mendapatkan pandangan luas mengenai program kedepan, dan tetap memberikan kinerja yang baik kedepannya.

e) Kepala madrasah memiliki sikap spriritual yang tinggi yaitu dengan memberikan dukungan bentuk kegiatan ibadah wajib sholat berjamaah, sholat jumat berjamaah, kegiatan doa bersama.

f) Kepala madrasah juga memiliki sikap yang ramah yaitu memberikan penambutan yang baik kepada tamu, menerapkan pembiasaan salam satu hati, dan mampu berkomunikasi dengan sikap yang sopan santun kepada semua warga madrasah.

Selain menjalankan tugas dan fungsi yang ada, kepala madrasah membuat kebijakan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mengembangkan digitalisasi yang ada di MIN 1 Kota Malang, maka akan tercipta madrasah digital dengan menerapkan dalam pembelajarn, setiap kegiatan, dan dilingkungan madrasah. Kepala madrasah mendukung adanya perkembangan digital di madrasah, hal ini dibuktikan dengan beberapa bentuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan internet, media pembelajaran digital, dan sistem pengawasan guru serta karyawan secara digital. Bentuk implementasi kepemimpinan kepala madrasah didukung dengan kinerja yang nyata dan bisa membuat peningkatan pendidikna di MIN 1 Kota Malang.

2. Pandangan Guru Mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pandangan guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah menuai banyak komentar positif. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Handayani S.Pd selaku guru kelas yang menyatakan bahwa setiap pengawasan selalu dilakukan oleh kepala madrasah. Selain itu, seluruh warga sekolah mengikuti pelatihan yang diprogramkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan daya saing. Kepemimpinan berpendapat bahwa kepemimpinan terkait dengan proses sadar menekankan pengaruh kuat atas orang lain untuk mengarahkan, struktur, dan memfasilitasi kegiatan dan hubungan dalam kelompok atau kelompok. (Mardiyah, 2012:37). Guru dalam profesinya harus mampu memahami diri sendiri, menjadikan diri sebagai bagian dari masyarakat sosial, mempunyai norma agama dan moral yang baik. Untuk itu kepala madrasah dipandang mampu memberikan dukungan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Kota Malang. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Kreiner menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang mana seorang pemimpin mengajak anak buahnya secara suka rela berpartisipasi guna mencapai tujuan organisasi. Kurniadin dalam Maulida (2021:191).

Pendapat mengenai kepemimpinan juga disampaikan oleh Bapak Sifullah S.Ag M.Pd.I selaku Koordinator Saprasi dan guru Mapel Fiqih dengan penjelasan bahwa untuk mendukung peningkatan kinerja guru, kepala madrasah selalu memperhatikan mengenai sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja. Dari sini kepala madrasah sudah menjalankan tugas dengan maksimal mungkin, dan hal ini dipandang sudah cukup baik karena sudah mendapatkan berbagai peningkatan kinerja. Sehubungan dengan pernyataan di atas Murniati, (2008:66) menyatakan bahwa hanya kepemimpinan yang ikhlas yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.

Pernyataan di atas disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di

madrasah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik.

D. Simpulan

Profesionalis merujuk pada profesi atau pekerjaan seseorang dalam bekerja dan telah sesuai dengan profesinya, serta mendapatkan pengakuan secara formal dan informal. Seorang guru dikatakan profesional apabila terjadi kesesuaian antara jenjang dan latar belakang pendidikan dengan madrasah dan menguasai materi pembelajaran, mengelola pembelajara dengan baiki, mengelola siswa, melakukan bimbingan dan sebagainya yang berkaitan dnegan profesinya. Makna dari professionalisme mengacu kepada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan penampilan sesorang dalam melakukan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Guru dalam menjalankan tugasnya perlu meningkatkan pofesionalisme dalam segala bentuk pengajaran.

Profesionalisme guru bisa muncul dengan adanya kepala madrasah yang memiliki kepemimpinan yang bagus. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kewajiban mejalankan tugas dan fungsinya dalam mengarahkan warga sekolah. Pemimpin yang mampu memberikan motivasi dan memberikan contoh yang baik bagi bawahan adalah pemimpin yang diharapkan oleh semua bawahannya. Kepala madrasah menjadi penggerak utama dalam kemajuan suatu lembaga. Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor yaitu untuk membantu guru dalam merencakan supervisi akademik, dan melaksanakan supervisi akademik tersebut. Kepala madrasah memberikan pengawasan kinerja kepada guru saat proses pembelajaran. Sebagai evaluator, kepala madrasah akan mengumpulkan data kinerja guru selama mengajar dan data karyawan selama bekerja di lembaga, serta memotivasi semua anggota di lembaga sebagai bentuk antusias kepala madrasah dalam meningkatkan psikologi anggotanya.

Kepemimpinan kepala madarasah dalam menjalankan tugas sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, dan hal ini dipandang sudah cukup baik karena sudah mendapatkan berbagai peningkatan kinerja. Bentuk kepemimpinan yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di madrasah. selain itu, profesionalisme guru yang terdapat di MIN 1 Kota Malang sudah diterapkan oleh semua guru.

Daftar Rujukan

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elvarina, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palembang', 2015, 65–84 <<https://doi.org/10.19109/conciencia.v15i1.6133>>
- Kurniawan, R. I. (2023). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Pendidikan. *Spirit News* (<https://spiritnews.co.id/2018/12/06/profesionalisme-guru-di-era-revolusi-pendidikan/>), 1.
- Kunandar. (2017). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Maulida (2021). "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 25-42.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, M. (2021). *Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* :<http://jim.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/8796/8405>, 4-5.
- Murniati, AR. (2010). *Manajemen Strategi Peran Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Muslim, M. (2021). *Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* :<http://jim.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/8796/8405>, 4-5.
- Mustafida ,Fita. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam . VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* :https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NUU3lvcAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=NUU3lvcAAAAJ:YFjsv_pBGBYC, 56-59.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*, 11.
- Sennen, Eliterius, 'Problematisasi Kompetensi Dan Profesionalisme Guru', *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Wilayah IV*, 2017, 16–21
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, M. &. (2018). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan Profesionalisme Guru sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 296–302. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>

